

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) TBK YANG GO-PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

***ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT.
PEGADAIAN (PERSERO) TBK WHICH WENT PUBLIC ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE***

¹Aza Nurhikma

¹Mahasiswa Prodi Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang,
azanurhikma02@gmail.com

²Mariam Makmur

²Prodi Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang,
mariammakmur@gmail.com

³Suriadi

³Prodi Bisnis Digital, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang,
suriadi0703@gmail.com

Abstract

There are various types of state-owned companies in Indonesia that are engaged in various fields, one of which is PT Pegadaian Persero Tbk. Pegadaian is a company that aims to overcome people who are in need of money so as not to take loans to bonded dealers or commonly said to be loan sharks where they provide relatively high interest. The company's financial performance can be interpreted as a form of financial statement results that have been analyzed to determine the results of the company's performance and assess potential changes in resources owned during the specified period. The main objective of this study is to determine how the development of the company's performance of PT Pegadaian (Persero) Tbk based on the results of the liquidity ratio, profitability ratio, activity ratio, and solvency ratio. The method used in this research is to use a quantitative approach with the data source used is secondary data and the data collection technique is based on documentation from the financial statements obtained and then analyzed using descriptive analysis using financial ratio analysis. The results of this study based on liquidity ratios, solvency, activity, and profitability show the company is in poor condition.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Profitability, Activity, and Solvency Ratios

Abstrak

Ada berbagai jenis perusahaan BUMN di Indonesia yang bergerak di berbagai bidang salah satunya PT. Pegadaian Persero Tbk. Pegadaian adalah perusahaan yang bertujuan untuk mengatasi masyarakat yang sedang membutuhkan uang agar tidak mengambil pinjaman kepada para tukang ijon atau biasa dikatakan rentenir dimana mereka memberikan bunga yang relatif tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai bentuk dari hasil laporan keuangan yang telah di analisis untuk mengetahui hasil dari kinerja perusahaan serta menilai perubahan potensial sumber daya yang dimiliki selama periode yang telah ditetapkan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan PT. Pegadaian (persero) Tbk berdasarkan hasil dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Metode yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

sumber data yang digunakan adalah data sekunder serta teknik pengumpulan datanya berdasarkan dokumentasi dari laporan keuangan yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas, dan profitabilitas.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktifitas, dan Solvabilitas

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan akan selalu menginginkan keuntungan baik itu untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Ada berbagai jenis perusahaan Di Indonesia salah satunya adalah perusahaan yang tergolong dalam BUMN perusahaan BUMN sendiri bergerak di berbagai bidang. Ada perusahaan di bidang lembaga keuangan bank dan non bank, Adapun Salah satu bentuk perusahaan BUMN yang di bidang lembaga keuangan non bank yaitu PT. Pegadaian (Persero) Tbk, perusahaan ini bergerak di bidang pembiayaan berbasis gadai.

Tujuan utama perusahaan pegadaian ini sebenarnya adalah untuk mengatasi masyarakat yang sedang membutuhkan uang agar tidak mengambil pinjaman kepada para tukang ijon atau biasa dikatakan rentenir dimana mereka memberikan bunga yang relatif tinggi. Hal ini dilakukan berdasarkan tujuan dari pegadaian yang bermotto “menyelesaikan masalah tanpa masalah. Layanan produk yang tersedia mulai dari gadai emas, investasi emas, jaminan BPKB, cicil kendaraan, haji/umroh, kur syariah, dan lainnya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2016), usaha gadai adalah hak yang diberikan kepada sebuah perusahaan pegadaian atas barang yang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh nasabah sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan. Saat ini perkembangan industri berbasis gadai sudah mengalami perubahan drastis yang ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan swasta yang menggunakan sistem gadai. Adanya perusahaan baru tersebut tidak memberikan perubahan yang begitu signifikan terhadap lajunya pertumbuhan PT.Pegadaian (Persero) Tbk milik pemerintah.

Dalam pengelolaan perusahaan berupa mengelola keuangan, pengelolaan produksi, hingga pemasaran. Dalam pengelolaan keuangan bisnis maka dibuatkan laporan neraca, laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan agar bisa menilai bagaimana kinerja perusahaan dalam periode tertentu untuk digunakan sebagai perbandingan kondisi perusahaan periode sebelumnya, apakah dalam periode tersebut mengalami perkembangan atau tidak agar perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk periode selanjutnya. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi di perusahaan serta faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut. Rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas umumnya digunakan untuk menilai kinerja bisnis, seperti halnya kinerja pegadaian. Kinerja suatu perusahaan

biasanya diukur dari kinerjanya, yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Informasi ini kemudian dianalisis untuk mendukung keputusan yang dibuat. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi di perusahaan serta faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut. Rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas umumnya digunakan untuk menilai kinerja bisnis, seperti halnya kinerja pegadaian. Selanjutnya, hasil perhitungan dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui posisi keuangan sebenarnya. Kesemuanya ini harus dilakukan dengan hati-hati, akurat, dan teliti (Kasmir 2019)

Maksud dan Tujuan Penelitian, Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Tbk dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

METODE

Obyek dari penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Tbk periode 2020-2022. Dimana data perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (idx). Sedangkan metode penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif deskriptif yang menggambarkan bagaimana perkembangan dari tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan tingkat aktivitas PT. Pegadaian (Persero) Tbk untuk beberapa periode akuntansi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Menurut (Bahri 2018) Jenis data dokumenter adalah data penelitiannya yang berupa dokumen-dokumen. Misalnya laporan keuangan perusahaan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi yakni mengambil data laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Tbk dari tahun 2020-2022 di <https://www.idx.co.id>.

Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan hasilnya yaitu:

a. Rasio Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

b. Rasio Profitabilitas

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

c. Rasio Aktivitas

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (6)$$

d. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$



$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Tabel 1. Standar industri keuangan

Rasio	Standar Industri	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
Rasio Likuiditas			
<i>Current Ratio</i>	200%	> 200%	< 200%
<i>Cash Ratio</i>	50%	> 50%	< 50%
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	< 35%	> 35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%	< 80%	> 80%
Rasio Profitabilitas			
<i>Return On Investment</i>	30%	> 30%	< 30%
<i>Return On Equity</i>	40%	> 40%	< 40%
Rasio Aktivitas			
<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali	> 6 kali	< 6 kali
<i>Total Asset Turn Over</i>	2 kali	> 2 kali	< 2 kali

Sumber : Kasmir (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada zaman penjajahan belanda (VOC), fungsi pegadaian adalah membantu masyarakat meminjam uang dengan jaminan gadai. Pegggadaian pertama kali dilakukan di Italia. Kemudian berkembang ke seluruh Eropa seperti Ingris, Prancis, dan Belanda. Oleh orang-orang belanda. Pegadaian didirikan oleh negara pertamakali di sukabumi jawa barat pada tanggal 1 april 1901 oleh karena itu pada tanggal 1 april kemudian diperingati sebagai hari ulang tahun pegadaian. Sebagai satu-satunya lembaga pembiayaan berdasarkan hukum gadai, pegadaian hanya dapat melakukan aktivitas pembiayaan dan menyediakan sejumlah barang dan jasa yang tidak terkait dengan pembiayaan. Penyaluran dana dari modal perusahaan atau dana yang berhasil dikumpulkan oleh perusahaan dikenal sebagai PT. Pegadaian (pegadaian n.d.). Penyaluran dana dari modal perusahaan atau dana yang berhasil dikumpulkan oleh perusahaan dikenal sebagai pembiayaan pegadaian. Pegadaian memiliki tujuan sosial untuk membantu orang-orang berpenghasilan menengah kebawah dengan uang untuk kebutuhan mendesak mereka. Lembaga pembiayaan ini memiliki prosedur yang sangat sederhana. Dengan kata lain, pihak yang berhutang mengirimkan barang bergerak sebagai jaminan, yang kemudian ditukarkan dengan sejumlah dana yang sesuai dengan nilai taksiran dalam jangka waktu tertentu. PT. pegadaian menerima bunga dan biaya lainnya sebagai pendapatan. Dibandingkan dengan bisnis pegadaian lainnya, pengembalian bunga adalah sumber pendapatan utama.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Adapun data keuangan yang di analisis yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Tbk. Yang berupa data neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan periode tahun 2020-2022. Mengukur kinerja

keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Tbk peneliti melakukan evaluasi dengan data keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis yang tepat. Dengan menggunakan analisis tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan tersebut selama periode yang di tentukan.

Current ratio

Untuk menghitung rasio lancar maka data yang digunakan adalah neraca pada laporan keuangan dengan membagi antara aktiva lancar/aset lancar dengan utang lancar dikali 100% dari hasil pevngukuran rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya jika hasilnya rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal namun jika hasil rasionya tinggi juga belum tentu dalam kondisi baik. hasil perhitungan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rasio Lancar (Curent ratio) pada PT. Pegadaian (Persero) Tbk Periode 2020 s/d 2022

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil
2020	57.804.492	46.865.344	123%
2021	52.619.773	39.516.937	133%
2022	59.053.231	44.911.304	131%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian

Dari hasil tersebut menunjukkan rasio lancar perusahaan mengalami fluktuasi dikarenakan utang lancar perusahaan meningkat hal ini akan mempengaruhi rasio lancar. Kenaikan utang lancar tanpa diiringi dengan peningkatan aset lancar dapat menurunkan rasio lancar, yang menunjukkan potensi masalah likuiditas bagi perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mampu mengelola utang dan asetnya dengan baik, fluktuasi ini dapat dikelola untuk mendukung kestabilan keuangan perusahaan. Jika dilihat dari total aktiva lancar, perusahaan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020 sebanyak Rp57.804.492 sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 0,09% yaitu Rp52.619.773 dan kembali meningkat di tahun 2022 0,12% yaitu sebanyak Rp59.053.231. Berdasarkan hasil yang telah diolah peneliti jika merujuk pada standar industri untuk rasio lancar yaitu 200% maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kurang baik dikarenakan hasilnya berada di bawah rata-rata industri. diperjelas juga oleh penelitian (Jehani 2022) yang menyatakan pada tahun 2020 dimana terjadi pandemi pegadaian masih mampu memenuhii kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki hal itu terjadi karena jumlah aset yang tercatat selama pandemi meningkat.

Cash ratio

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Tabel 3. Rasio Kas (Cash ratio) pada PT. Pegadaian (Persero) Tbk Periode 2020 - 2022

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Hasil
2020	472.838	46.865.344	0,10%
2021	438.573	39.516.937	0,01%
2022	378.750	44.911.304	0,00%



Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian

Selama 3 tahun hasil rasio kas perusahaan terus menurun dan hasilnya juga terus berada di angka nol selama 3 periode akuntansi secara berturut-turut dimana hasilnya sangat jauh dari rata-rata industri saat ini. Hasil perhitungan ini disebabkan karena jumlah kas yang ada pada perusahaan tidak banyak sedangkan utang/kewajiban lancar perusahaan yang harus dibayarkan dalam waktu 1 tahun terlalu banyak sehingga menyebabkan perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya. Selain dari piutang perusahaan yang banyak perusahaan juga memiliki pinjaman dari pihak ketiga serta obligasi yang diterbitkan perusahaan cukup tinggi maka dari itu dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam pengelolaannya sebagian besar menggunakan utang. Dalam penelitian (Yana 2019) bahwa penurunan nilai rasio disebabkan oleh banyaknya piutang yang dimiliki sehingga menunjukkan utang lancar yang tinggi perusahaan justru lebih memilih untuk tidak mengalokasikannya di kas bahkan akan meningkatkan jumlah piutang, dimana jumlah kas perusahaan menempati posisi yang lebih kecil dibandingkan dengan piutang. Berdasarkan hasil dan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya kurang baik dikarenakan hasilnya berada di bawah standar industri yaitu 50%.

Return on investmen

Hasil pengembalian investasi(ROI), adalah rasio yang menunjukkan hasil atau kembalian atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. ROI juga merupakan alat untuk mengukur seberapa baik manajemen mengelola investasi mereka.

Tabel 4. Hasil Pengembalian investasi (Return On Investment) pada PT. Pegadaian (Persero) Tbk Periode 2020 s/d 2022

Tahun	EAIT	Total Aktiva	Hasil
2020	2.022.447	71.468.960	3%
2021	2.427.310	65.775.938	4%
2022	3.298.945	73.329.790	4%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian

Berdasarkan table 4 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan ROI tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2020 angka persentase ROI PT. Pegadaian berada pada 3% dan pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan angka yang sama yaitu 4% meskipun pada dasarnya mengalami peningkatan tetapi hal ini tidak bisa dikatakan baik karena peningkatannya hanya 1%. Nilai ROI pada PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2020-2022 berada jauh dibawah rata-rata standar industri saat ini. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehingga belum dapat memberi pengembalian yang sesuai terhadap investasi dan modal yang ada pada perusahaan. jika perusahaan menghasilkan ROI yang maksimal maka perusahaan akan memperoleh hasil yang semakin meningkat, hal ini akan mengindikasikan apa saja peningkatan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan dengan menggunakan aset yang ada. Berdasarkan hasil dari pengolahan data oleh peneliti yang menghasilkan bahwa keadaan perusahaan jika di lihat dari ROI nya menunjukkan hasilnya berada jauh di bawah standar industri saat ini yaitu 30% yang menyebabkan perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari ROI dalam kondisi kurang baik Menjelaskan bahwa

jika perusahaan menghasilkan ROI yang maksimal maka perusahaan akan memperoleh hasil yang semakin meningkat, hal ini akan mengindikasikan apa saja peningkatan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan dengan menggunakan aset yang ada.

Return on equity

Rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk menghitung laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, semakin bagus. Artinya, semakin kuat posisi pemilik bisnis, demikian pula sebaliknya.

Tabel 5. Pengembalian Ekuitas (Return On Equity) pada PT. Pegadaian (Persero) Tbk Periode 2020 s/d 2022

Tahun	EAIT	Total Ekuitas	Hasil
2020	2.022.447	24.603.616	8%
2021	2.427.310	26.259.001	9%
2022	3.298.945	28.418.486	12%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian

Berdasarkan tabel 5 di atas dijelaskan bahwa hasil dari ROE menunjukkan bahwa selama periode tersebut perusahaan terus mengalami peningkatan meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan dimana awalnya pada tahun 2020 hasil RO nya menunjukkan di angka 8% sedangkan total pada tahun 2021 berada pada angka 9% hasil ini di dapatkan dari total laba bersih dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 12% dan pada tahun inilah terjadi peningkatan yang cukup banyak. Jika melihat dari total ekuitas perusahaan yang selama tiga tahun terus mengalami peningkatan tetapi hal itu tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil ROE dari perusahaan selain itu laba bersih perusahaan juga terus meningkat selama periode tersebut namun hasilnya tetap rendah jika merujuk dari rata-rata industri. Karena itu Meskipun mengalami peningkatan tapi angka ini masih terlalu jauh jika dilihat dari rata-rata industri sebanyak 40% dimana hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik yang artinya posisi pemilik perusahaan tidak kuat dikarenakan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE untuk perusahaan.

Working capital turn over

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja perusahaan selama periode tertentu, atau seberapa banyak modal kerja yang berputar selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, kami membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Tabel 6. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over) pada PT. Pegadaian (Persero) Tbk Periode 2020 s/d 2022

Tahun	Pendapatan	Modal Kerja	Hasil
2020	21.964.403	12.220.952	1,80 kali
2021	20.639.861	13.495.895	1,53 kali
2022	22.880.486	14.141.927	1,62 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian

Dari hasil olahan data selama tiga tahun hasil dari perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 jumlah yang di hasilkan adalah 1,80 kali artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp1,8 di pendapatan/ penjualan. Namun terlihat pada tahun 2021 menghasilkan

perputaran modal kerja sebanyak 1,53 kali atau bisa dikatan dalam setiap Rp1,00 modal kerja hanya dapat menghasilkan Rp1,5 pendapatan/penjualan, sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan tapi tidak signifikan dikarenakan peningkatannya hanya 1% yaitu 1,62 kali dalam artian setiap Rp1,00 dapat menghasilkan penjualan/pendapatan sebesar Rp1,6. Hasil yang rendah ini disebabkan karena modal kerja yang dimiliki perusahaan terlalu sedikit sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan juga tidak banyak selama periode yang telah ditentukan. Selama tiga tahun pendapatan perusahaan mengalami fluktuasi serta modal kerja yang dimiliki juga tidak banyak yang menyebabkan hasilnya tidak bagus. Dalam hal ini perusahaan PT. Pegadaian yang memang Pendapatan utamanya yang berdasarkan dari bunga dan keuangan sehingga hasilnya tidak terlalu besar hal ini juga dikarenakan Pegadaian memberikan dana dimana nasabah menjaminkan barangnya sehingga perusahaan memiliki banyak aset yang menjadi jaminan dari pinjaman yang telah diberikan dan dari situlah perusahaan ini mendapatkan hasil dari bunga pinjaman. Jika rata-rata industri setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp6,00 penjualan/pendapatan maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan kurang baik dikarenakan angka yang dihasilkan untuk rasio perputaran kerja berada jauh di bawah rata-rata industri.

Total asset turn over

Perputaran total aset atau (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Tabel 7. Perputaran Total Aset (Total Asset Turn Over) pada PT. Pegadaian (Persero) Tbk Periode 2020 s/d 2022

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Hasil
2020	21.964.403	71.468.960	0,31 kali
2021	20.639.861	65.775.938	0,45 kali
2022	22.880.486	73.329.790	0,31 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 hasil dari perputaran total asetnya adalah 0,31 kali artinya setiap Rp1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp0,31 penjualan/pendapatan dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu hasil dari perputaran asetnya sebesar 0,45 yang artinya setiap Rp1,00 aktiva menghasilkan Rp0,45 penjualan/pendapatan sedangkan pada tahun 2022 kembali turun bahkan angkanya sama dengan tahun 2020 yaitu 0,31 ini menunjukkan lemahnya perputaran aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan karena hal itu berarti perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Berdasarkan penelitian dari (Pandwita, Nuringwahyu, and Trianti 2024) semakin rendah perusahaan memperoleh TATO maka hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatannya. hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik jika dilihat dari rata-rata industri sebesar 2 kali atau setiap Rp1.00 menghasilkan Rp2,00 penjualan/pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Debt to asset ratio

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

Tabel 8. Rasio Utang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio) pada PT. Pegadaian (Persero) Tbk Periode 2020 s/d 2022

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Hasil
2020	46.865.344	71.468.960	66%
2021	39.516.937	65.775.938	60%
2022	44.911.304	73.329.790	61%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian

hasil dari Debt ratio perusahaan PT. Pegadaian menunjukkan dari tahun 2020 hasilnya adalah 66% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya setiap Rp100,00 pendanaan perusahaan, Rp66,00 dibiayai dengan utang dan Rp34,00 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 6% yaitu hasil DAR perusahaan di angka 60% artinya setiap Rp100,00 pendanaan perusahaan dimana Rp60,00 dibiayai dengan utang perusahaan dan Rp40,00 disediakan oleh pemegang saham. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 1% yaitu 61% pendanaan perusahaan dimana Rp61,00 dibiayai dengan utang dan Rp39,00 disediakan oleh pemegang saham. Menurut (Malasulastri and Rosa 2023) Semakin tinggi porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat. Dan sebaliknya apabila Debt to Asset Ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko keuangan perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik jika merujuk pada rata-rata industri yaitu 35% karena jika hasil pengukurannya menunjukkan rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena ditakutkan perusahaan tidak akan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva/aset yang dimiliki.

Debt to equity ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan dengan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Tabel 9. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) pada PT. Pegadaian (Persero) Tbk Periode 2020 s/d 2022

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Hasil
2020	46.865.344	24.603.616	190%
2021	39.516.937	26.259.001	150%
2022	44.911.304	28.418.486	158%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil dari analisis tersebut dari tahun 2020 berada di angka 190% dimana angka ini sangatlah tinggi jika di lihat dari rata-rata industri dan pada tahun 2021 sudah mengalami penurunan sebanyak 40% yaitu menghasilkan 150% meskipun total ekuitasnya mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2022 kembali naik, tetapi kenaikannya tidak terlalu tinggi yaitu berada pada angka 158%. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan pengaruh terhadap berbagai kondisi terutama kaitannya dengan pihak investor, pengaruhnya terhadap dividen. Semakin tinggi tingkat DER menandakan komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham yang menyabakan pembayaran dividen semakin rendah. Menurut (Hernawati and Muthmainnah 2021) jika perusahaan memiliki hasil DER yang tinggi maka resikonya adalah bunga atas kewajibannya yang harus dibayar, perusahaan akan menggunakan pendapatan yang dimiliki untuk membayar. Jika rasio rata-rata industri sebesar 80% perusahaan masih dalam kondisi tidak baik dikarenakan berada di atas rata-rata industri. Dimana jika semakin tinggi rasionya maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang terjadi di perusahaan.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT. Pegadaian dalam kondisi kurang baik jika dilihat dari rasio likuiditas dengan rasio lancar dan rasio kasnya, rasio profitabilitas berdasarkan kondisi ROI dan ROE, dan rasio aktivitas dimana hasil dari perputaran modal kerja dan TATO. Berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik dimana kondisi ini disebabkan karena hasil dari *Debt to asset ratio* (DAR) berada jauh di atas standar industri. Hasil dari *Debt to equity ratio* (DER) perusahaan dari tahun 2020-2022 berada di atas standar industri dimana jika hasil dari DAR terlalu tinggi maka beban utang perusahaan terhadap pihak luar cukup besar.

Saran

1. Perusahaan harus mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan kegiatan operasional agar bisa memperoleh laba atau profit semaksimal mungkin sehingga nantinya perusahaan dalam kondisi baik di setiap periodenya.
2. Pihak perusahaan juga harusnya melakukan pemeriksaan setiap tahunnya untuk menghindari adanya kekurangan dalam peningkatan kinerja perusahaan
3. Bagi manajemen sebaiknya bekerja lebih keras lagi untuk peningkatan kinerja perusahaan agar bisa memenuhi standar industri yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis. ed. Erang Risanto. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Hernawati, Euis, and Muthmainnah. 2021. "Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan



- Aset Terhadap Return on Equity Pada PT. Pegadaian (Persero)." 1(2): 53–59.
- Jehani, Fransiska Cahirati de. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Sebelum Dan Selama Pandemic Covid 19."
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Revisi Cet. Depok: Rajawali Pers.
- Malasulastri, Sitti Ismayanti, and Tina Rosa. 2023. "Pengaruh Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan." 1(2): 136–47.
- OJK. 2016. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /Pojk.05/2016 Tentang Usaha Pergadaian.
- Pandwita, Siska mareta, Sri Nuringwahyu, and Khoiriyah Trianti. 2024. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Tingkat Keberhasilan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN." 13(1): 13–25.
- pegadaian. "Latar Belakang, Sejarah, Struktur Organisasi, Visi Dan Misi." pegadaian.co.id.
- Yana, Tiara Dwi. 2019. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan."